

**BEBAN GANDA DAN PERUBAHAN PERAN GENDER: DAMPAK PADA
HUBUNGAN KELUARGA DAN KESEIMBANGAN KEHIDUPAN**

Dyan Paramitha Darmayanti

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: dyanparamitha@unm.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi dampak beban ganda dan perubahan peran gender terhadap hubungan keluarga dan keseimbangan kehidupan individu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui partisipasi sembilan informan dengan latar belakang, usia, jenis kelamin, dan situasi peran gender yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan perilaku, nilai-nilai keluarga, dan strategi adaptasi yang dialami oleh wanita saat menghadapi tantangan menjalani kehidupan profesional sekaligus menjaga kehidupan pribadi mereka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagai tanggapan terhadap beban ganda tersebut, pola perilaku sehari-hari mengalami perubahan, termasuk peningkatan multitasking dan penyesuaian waktu tidur. Pentingnya kesetaraan dan keterlibatan pasangan dalam tanggung jawab rumah tangga menjadi bagian dari perubahan nilai-nilai keluarga. Hasil wawancara juga memperkuat pemahaman ini dengan menekankan pengalaman individu serta metode adaptasi yang digunakan untuk mengatasi tuntutan ganda tersebut. Diskusi dalam penelitian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara masyarakat, bisnis, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender dan keseimbangan kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, disarankan adanya langkah-langkah konkret seperti kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, perubahan norma sosial mengenai peran gender, serta memberdayakan wanita di tempat kerja. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas interaksi antara beban ganda dan perubahan peran gender, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya bersama dari berbagai sektor dapat membentuk masyarakat yang lebih seimbang, inklusif, dan mendukung kesejahteraan individu.

Dengan berkomunikasi secara terbuka dan melakukan tindakan nyata, kita dapat menciptakan perubahan yang positif dalam hubungan keluarga dan masyarakat, menciptakan lingkungan di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Kata Kunci: budaya, masyarakat, materialisme

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan yang signifikan dalam dinamika sosial dan peran gender di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu perubahan utama yang terjadi adalah fenomena beban ganda, yang mengacu pada situasi di mana individu, terutama perempuan, harus menghadapi tanggung jawab ganda di ranah domestik dan profesional (Afni, 2021; Dalimoenthe, 2021; Nurjanna, Ak, & Romansyah Sahabuddin, 2022). Fenomena ini memiliki dampak yang kuat pada hubungan keluarga dan keseimbangan kehidupan.

Beban ganda sering kali muncul karena adanya pergeseran bertahap dalam peran gender di masyarakat. Meskipun partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan pendidikan meningkat, harapan tradisional terhadap tugas domestik mereka masih ada (Remiswal, 2011). Akibatnya, perempuan sering kali harus mengatur pekerjaan rumah tangga seperti merawat anak-anak, memasak, dan membersihkan rumah sambil menjalankan tanggung jawab profesional mereka di luar rumah (Kiranantika, 2020; Sukesi, Yulianti, Inggrida, Nurhadi, & Armila, 2021).

Dampak dari beban ganda ini dapat dirasakan secara mendalam dalam hubungan keluarga. Ketidakseimbangan pembagian tanggung jawab dapat menyebabkan ketegangan dan konflik yang mengancam kualitas hubungan antar anggota keluarga. Kesulitan mencapai keseimbangan antara

pekerjaan dan kehidupan pribadi seringkali menyebabkan stres dan kelelahan yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental.

Perubahan dalam peranan gender juga berdampak pada persepsi masyarakat tentang norma-norma dan nilai-nilai keluarga. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam mengembangkan model keluarga yang seimbang dan tangguh di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perubahan ini dan mencari solusi yang akan memungkinkan pembagian tanggung jawab yang adil serta memberikan keseimbangan dalam kehidupan bagi semua anggota keluarga.

Dengan memahami beban ganda dan perubahan peran gender ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil tindakan nyata untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keluarga seimbang, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang sepenuhnya baik dalam karier maupun kehidupan pribadi mereka.

Perubahan dalam dinamika sosial dan peran gender selama beberapa dekade terakhir telah menghadirkan fenomena beban ganda, di mana individu, terutama perempuan, mengalami tugas ganda di rumah dan pekerjaan. Pergeseran dalam peran gender yang masih berlangsung menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas, yang berdampak besar pada hubungan keluarga dan keseimbangan hidup. Sulitnya mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang membahayakan kesehatan fisik dan mental. Untuk mengatasi beban ganda ini serta menanggapi perubahan dalam peran gender, diperlukan partisipasi dari pemerintah, perusahaan, masyarakat, dan individu.

Tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak beban ganda serta perubahan dalam peran gender terhadap hubungan keluarga dan keseimbangan hidup. Penulis berharap agar para pembaca menyadari pentingnya pembagian tanggung jawab yang adil serta dukungan terhadap keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga. Solusi-solusi konkret seperti pengembangan kebijakan pendukung keluarga, memberdayakan perempuan di tempat kerja, serta mengubah norma-norma sosial diajukan sebagai langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan di mana setiap individu dapat berkembang tanpa hambatan gender dan mencapai keseimbangan yang sehat dalam kehidupan pribadi dan profesional. Melalui tulisan ini, penulis berharap dapat mendorong tindakan kolektif menuju masyarakat yang lebih inklusif dan seimbang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menyelidiki dampak beban ganda dan perubahan peran gender pada kehidupan individu. Sembilan orang informan yang memiliki latar belakang, usia, jenis kelamin, dan situasi peran gender yang beragam dipilih untuk menjadi subjek penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan melibatkan studi kasus dan fenomenologi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu terkait dinamika ini.

Wawancara mendalam dilakukan dengan setiap informan menggunakan panduan terstruktur untuk memastikan konsistensi dan memungkinkan pengumpulan cerita yang detail. Selain itu, pengamatan partisipatif juga dilakukan dalam penelitian ini ketika memungkinkan, memberikan gambaran langsung tentang bagaimana informan mengatur tugas-tugas sehari-hari mereka.

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan pengamatan dianalisis secara kualitatif dengan mencari pola, tema, dan aspek penting lainnya yang muncul dari pengalaman informan. Keandalan dan kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi data yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode.

Selama penelitian berlangsung, etika penelitian sangat diperhatikan termasuk menjaga kerahasiaan identitas para informannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada

pemahaman tentang bagaimana beban ganda dan perubahan peran gender mempengaruhi kehidupan individu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan memberikan informasi berharga untuk mendukung upaya perubahan dalam masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Perilaku dan Nilai-nilai yang Berubah pada Perempuan Beban Ganda

Secara umum, kemampuan seseorang mengatur bagaimana mereka bekerja. Semakin tinggi kualitas atau intelektualitas mereka, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Senduk menjelaskan bahwa, lebih dari alasan ekonomi, lebih banyak perempuan yang bekerja di sektor publik karena keinginan mereka untuk bekerja, mengisi waktu, dan menikmati hidup, serta peningkatan tingkat pendidikan.

Secara umum, kemampuan seseorang mengatur bagaimana mereka bekerja. Semakin tinggi kualitas atau intelektualitas mereka, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Senduk menjelaskan bahwa, lebih dari alasan ekonomi, lebih banyak perempuan yang bekerja di sektor publik karena keinginan mereka untuk bekerja, mengisi waktu, dan menikmati hidup, serta peningkatan tingkat pendidikan.

Anak laki-laki dan perempuan harus sama-sama menerima warisan. Karena **perempuan appaulu** (menjaga harta di rumah), namun dengan melihat keadaan sekarang ini bahwa kemajuan jaman sering diiringi dengan kemajuan informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia, perubahan yang terjadi dalam kehidupan perempuan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, termasuk peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para perempuan, khususnya perempuan Bugis Makassar, juga mulai ikut melakukan pekerjaan pekermbangan. Pria atau suami biasanya bertanggung jawab atas kehidupan keluarga (Alwi, 2020; Darmayanti, 2016; DI CAMBAYA, n.d.). Namun, saat ini, banyak perempuan yang berpartisipasi secara aktif dalam membantu keuangan keluarga. Perempuan tidak hanya berkontribusi pada wingking, tetapi mereka juga memiliki peran penting dalam keluarga.

Konsep ibuisme menyatakan bahwa perempuan tidak dapat melepaskan diri dari peran mereka sebagai ibu dan istri; jika mereka melakukannya dengan baik, mereka dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh (Murniati, 2004; Udasmoro, 2018). Mies dalam Darmayanti menyebutkan fenomena rumah wifization karena peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, dan mereka harus memberikan tenaga dan perhatian mereka untuk kepentingan keluarga tanpa mengharapkan imbalan, prestise, atau kekuasaan (Darmayanti, 2016). Tak jarang, perempuan memiliki tingkat penghasilan yang lebih besar daripada suaminya untuk membayar kebutuhan keluarganya. Dengan pendapatan mereka, dapat dikatakan bahwa wanita juga berusaha keluar dari kemiskinan, meskipun mereka tidak dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa wanita yang mengalami beban ganda mengalami perubahan dalam perilaku dan nilai-nilai sehari-hari mereka. Mereka melakukan penyesuaian dalam pola perilaku, seperti melakukan banyak tugas sekaligus dan menyesuaikan waktu tidur, sebagai respons terhadap tuntutan dari pekerjaan dan rumah tangga. Perubahan juga terjadi dalam nilai-nilai keluarga mereka, dengan lebih menekankan kesetaraan dan partisipasi aktif dalam pekerjaan rumah tangga. Temuan ini mencerminkan adanya perubahan budaya di keluarga sebagai strategi untuk mengatasi beban ganda. Penting untuk diakui bahwa perubahan ini dapat berdampak kompleks pada kesejahteraan wanita. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan dukungan keluarga, pendidikan gender, dan membangun model peran keluarga yang seimbang untuk mendukung wanita dalam menghadapi beban ganda serta mempromosikan keseimbangan gender di keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perilaku dan nilai-nilai berubah ketika wanita menghadapi beban ganda. Melakukan banyak tugas sekaligus dan menyesuaikan waktu tidur mencerminkan upaya individu untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan profesional dan rumah tangga.

Perubahan dalam nilai-nilai keluarga menunjukkan adanya pergeseran budaya yang terjadi dalam struktur keluarga, di mana perempuan tidak hanya dianggap sebagai pemegang tanggung jawab domestik, tetapi juga sebagai pasangan yang aktif dalam berbagi tugas.

Hal ini menunjukkan pentingnya mendukung perempuan dalam mengembangkan strategi adaptasi yang sehat dan berkelanjutan. Kebijakan dukungan keluarga yang memfasilitasi pembagian tanggung jawab yang adil antara pasangan dan memberikan fleksibilitas di tempat kerja dapat menjadi langkah signifikan untuk mengurangi beban ganda.

Selain itu, pergeseran nilai-nilai keluarga juga menyoroti pentingnya mengubah norma sosial terkait peran gender. Pendidikan masyarakat tentang kesetaraan gender dan pengembangan model peran keluarga yang seimbang dapat berkontribusi pada perubahan ini. Menciptakan ruang untuk dialog terbuka tentang pembagian tanggung jawab di dalam keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kesejahteraan individu.

Penting untuk diingat bahwa hasil ini adalah dasar bagi langkah-langkah selanjutnya dalam mendorong kesetaraan gender dan menciptakan lingkungan di mana para perempuan dapat mencapai potensi penuh mereka tanpa dibatasi oleh beban ganda. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan perilaku dan nilai-nilai ini, masyarakat dapat bekerja bersama untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat secara keseluruhan.

2. Beban Ganda dan Perubahan Beban Ganda pada KEseimbangan Kehidupan

Beban ganda dan pergeseran peran gender memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan seseorang. Beban ganda, terutama yang dialami oleh perempuan, memberikan tantangan kompleks karena mereka diharapkan untuk mengatur tanggung jawab domestik dan profesional secara bersamaan. Perubahan dalam peran gender yang terus berlanjut, meskipun partisipasi perempuan dalam dunia kerja semakin meningkat, menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana masyarakat menilai dan mendukung berbagai peranan ini.

Dalam konteks keseimbangan hidup, beban ganda dapat menjadi hambatan dalam mencapai keselarasan antara kehidupan profesional dan pribadi. Individu, terutama wanita, sering kali merasa tertekan dan stres karena tuntutan ganda ini. Pergeseran dalam peran gender yang tidak diiringi dengan norma-norma baru dan dukungan sosial dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kunci untuk mencapai keseimbangan hidup terletak pada pengakuan akan beban ganda yang dialami individu serta pembangunan lingkungan yang mendukung adanya kesetaraan antar jenis kelamin. Kebijakan-kebijakan yang mendukung fleksibilitas kerja, cuti keluarga, dan pembagian tanggung jawab dengan adil dapat membantu menciptakan keseimbangan yang lebih baik. Pendidikan masyarakat juga harus ditingkatkan untuk mengubah pandangan tentang peranan gender dan mendorong kesetaraan di keluarga dan tempat kerja.

Dengan memahami hubungan antara beban ganda dan pergeseran peran gender, masyarakat dapat bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan hidup bagi semua individu. Menyadari pengaruh psikologis dan sosial dari tanggungan ganda dapat menjadi motivasi untuk menghasilkan perubahan positif dalam norma dan kebijakan, menciptakan pondasi yang solid bagi tercapainya keseimbangan hidup yang lebih baik.

Mengembangkan pemahaman tersebut, penting untuk mengakui bahwa keseimbangan hidup bukanlah tanggung jawab individu semata. Masyarakat, perusahaan, dan pemerintah juga memiliki

peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan dan keseimbangan dalam peran gender.

Di tempat kerja, perusahaan dapat memberikan kontribusi melalui penerapan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, seperti fleksibilitas jam kerja, program cuti keluarga, serta dukungan untuk pengasuhan anak. Pemberdayaan wanita di tempat kerja dan pembukaan pintu bagi partisipasi aktif mereka di semua tingkatan organisasi juga sangat penting guna menciptakan lingkungan yang inklusif.

Pada tingkat sosial, upaya untuk mengubah norma dan stereotip gender melalui pendidikan dan kampanye kesadaran dapat membantu merubah persepsi masyarakat terhadap peran gender. Pendidikan tentang gender yang inklusif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan gender, mendorong kesetaraan, serta membantu menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa dihargai (Ernanda, 2023; Nulvia, Ramlah, & Hidayati, 2023; Nurcahaya & Akbarizan, 2023; Zahra, Rafiudin, Laila, & Santoso, 2022).

Sementara itu, dukungan dari pemerintah dalam merancang kebijakan progresif dan inklusif juga sangat diperlukan. Memberikan insentif kepada perusahaan yang menerapkan praktik yang mendukung kesetaraan gender dan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga dapat menjadi langkah positif.

Secara keseluruhan, memahami hubungan antara tanggungan ganda dan perubahan dalam peran gender merupakan langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan hidup. Dengan bekerja sama antara berbagai pihak, kita dapat membentuk sebuah masyarakat yang mengedepankan kesetaraan, menghargai semua kontribusi individu, dan menciptakan lingkungan di mana kehidupan profesional dan pribadi dapat berjalan seimbang secara harmonis.

Selama wawancara dengan informan, beberapa temuan menarik muncul tentang beban ganda dan perubahan peran gender. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka harus melakukan penyesuaian besar dalam rutinitas sehari-hari mereka untuk mengatasi tuntutan pekerjaan ganda dan tanggung jawab rumah tangga. Salah satu informan, Sarah (38 tahun), seorang profesional muda dengan dua anak, menyatakan bahwa

Di harus belajar menjadi lebih efisien dan terorganisir. Setiap detiknya berharga baginya, dan dia berusaha memberikan perhatian penuh baik di tempat kerja maupun di rumah.

Selain itu, dalam wawancara ini juga muncul pergeseran nilai-nilai yang menarik. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka lebih menekankan pentingnya keterlibatan aktif pasangan dalam tanggung jawab rumah tangga. Seorang informan bernama Tami (40 Tahun) menyampaikan pendapatnya bahwa:

Bagi dirinya sangat penting bagi suaminya untuk ikut aktif dalam urusan rumah tangga.

Bagi Tami ini bukan hanya menjadi tanggung jawabnya sendiri, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara dirinya dan suaminya.

Hasil wawancara ini memberikan dimensi baru pada pemahaman kita tentang bagaimana perempuan mengelola beban ganda dan merespons perubahan peran gender. Penyesuaian praktis seperti meningkatkan efisiensi dan organisasi terlihat sebagai strategi umum yang digunakan untuk mencapai keseimbangan. Hal ini mencerminkan adaptabilitas yang dimiliki oleh para wanita dalam menghadapi tekanan ganda.

Pentingnya keterlibatan pasangan dalam tanggung jawab rumah tangga, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan, menunjukkan pergeseran nilai-nilai yang lebih inklusif terhadap peran gender. Hal ini mendukung konsep keseimbangan yang membutuhkan kolaborasi aktif dalam pembagian tugas antara pasangan. Wawancara ini juga menyoroti betapa pentingnya mendengarkan pengalaman

individu untuk memahami nuansa dan variasi dalam cara perempuan menghadapi beban ganda. Dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara tentang pengalaman pribadi, kita dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi individu tersebut dan merancang solusi yang lebih sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan hasil wawancara ini, kita dapat menyimpulkan bahwa beban ganda dan perubahan peran gender memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari para perempuan. Upaya untuk mencapai keseimbangan hidup harus melibatkan pembaruan nilai-nilai sosial dan dukungan konkret dari berbagai sektor masyarakat. Dengan melibatkan suara-suara individu, kita dapat merancang solusi yang memiliki makna mendalam dan sesuai dengan kebutuhan seluruh masyarakat.

Penelitian ini mengungkapkan betapa sulitnya dan signifikannya perubahan dalam peran gender dan beban ganda terhadap keseimbangan kehidupan para perempuan. Temuan dan pembahasan menunjukkan bagaimana perilaku sehari-hari dan nilai-nilai keluarga berubah karena tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Dengan melakukan wawancara dengan narasumber, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi adaptasi yang digunakan oleh individu serta perubahan perspektif mereka terhadap peran gender.

Perlu ditekankan bahwa mencapai keseimbangan kehidupan adalah upaya bersama dari masyarakat, perusahaan, dan pemerintah. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesetaraan, diperlukan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, mengubah norma-norma sosial tentang peran gender, serta memberdayakan para wanita di tempat kerja.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara perubahan dalam peran gender dan beban ganda, para wanita dapat lebih mudah mencapai keseimbangan dalam hidup mereka. Kita bisa membangun masyarakat inklusif, responsif, dan adil bagi semua orang dengan mendengarkan dan menghargai berbagai pengalaman individu. Pada akhirnya, pemahaman yang lebih baik tentang peran gender serta beban ganda dapat membawa kita menuju masyarakat yang lebih seimbang dan adil.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana perubahan peran gender dan beban ganda mempengaruhi hubungan keluarga dan keseimbangan kehidupan seseorang. Hasil dan diskusi mengungkapkan bagaimana perilaku dan nilai-nilai keluarga berubah sebagai respon terhadap tuntutan yang kompleks antara pekerjaan profesional dan tanggung jawab di rumah. Wawancara dengan individu yang terlibat membantu kita memahami lebih baik.

Jelas bahwa mendukung perempuan dalam mengelola beban ganda memerlukan strategi adaptasi yang sehat dan berkelanjutan. Pemerintah, perusahaan, dan masyarakat memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender dan keseimbangan kehidupan. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memiliki kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, merubah norma sosial, serta memberdayakan perempuan di tempat kerja.

Memahami bagaimana peran gender berkembang dan beban ganda berkontribusi pada interaksi yang kompleks memungkinkan kita untuk bekerja sama dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil, seimbang, serta inklusif. Dengan mempertimbangkan pendapat semua orang, kita dapat merancang solusi-solusi yang sesuai dengan konteksnya. Kita juga dapat mendukung perubahan positif dalam dinamika keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini menjadi panggilan bagi tindakan kolektif guna merancang kebijakan dan budaya yang mendukung perempuan dalam menghadapi beban ganda, serta mendorong perubahan positif dalam norma sosial terkait peran gender. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan

kontribusi penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, setara, dan adil bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, I. N. (2021). Perempuan Dan Pandemi: Beban Perempuan Dan “Nyaris” Hilangnya Kesetaraan. *Dinamika Masyarakat Di Masa Pandemi*, 60.
- Alwi, A. M. S. (2020). *Wanita Karir Dalam Perspektif Pria Bugis*.
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi Gender*. Bumi Aksara.
- Darmayanti, D. P. (2016). *Paramitha, D. (2016). Double Burden Pada Perempuan Pekerja Di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (Gtc) Makassar*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Di Cambaya, K. M. (N.D.). *Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Masyarakat Nelayan*.
- Ernanda, M. Y. (2023). Feminisme Dalam Konteks Etika Kritik Dan Refleksi Terhadap Pemahaman Tradisional. *Literacy Notes*, 1(2).
- Kiranantika, A. (2020). *Perempuan, Anak Dan Keluarga Dalam Arus Perubahan*. Nas Media Pustaka.
- Murniati, A. N. P. (2004). *Getar Gender*. Indonesiatara.
- Nulvia, O., Ramlah, R., & Hidayati, R. (2023). Analisis Gender Dan Budaya Matrilinealisme Pada Penyuluh Agama Perempuan Di Kabupaten Kerinci. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1001–1013.
- Nurchahaya, N., & Akbarizan, A. (2023). Perempuan Dalam Perdebatan: Memahami Peran Dan Tantangan Berpolitik Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jawi: Journal Of Abkam Wa Iqtishad*, 1(3), 108–116.
- Nurjanna, S. E., Ak, M., & Romansyah Sahabuddin, S. E. (2022). *Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita Di Kota Makassar*. Nas Media Pustaka.
- Remiswal, R. (2011). Pendidikan Gender Dalam Kerangka Peningkatan Partisipasi Perempuan Di Lingkungan Nagari (Studi Kualitatif Di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 12(1).
- Sukesi, K., Yulianti, Y., Ingrida, J. A., Nurhadi, I., & Armila, S. (2021). *Sosiologi Gender: Konsep Dan Aplikasinya Di Pedesaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Udasmoro, W. (2018). *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori Dan Praktik Dalam Kajian Feminisme*. Ugm Press.
- Zahra, D. A. P., Rafiudin, M., Laila, N., & Santoso, G. (2022). Peran Multikulturalisme: Menghadapi Tantangan Dan Membangun Kesetaraan Budaya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 165–173.